

Konsep Pendidikan Kreativitas Bagi Anak Menurut Nasih Ulwan

Siti Herawati, Resti Anggraeni, Lidya Astuti, Reni W

Universitas Ibn Khaldun Bogor

Abstract

This paper captures general educational moral through education in Islamic perspective. That one of the education purpose from one of the other purpose into form creativity for the child. For that creativity become real in teaching and child get the creative learning and innovative, then that creativity need to fertilizer, developed and on changed. Creativity will not appear to the educate participant who do not have the high motivation, curiosity and imagination of educate participant. So creativity education according to Nasih Ulwan that explicit explain some methods of the education children that is not monotonous even more increased creativity for children. By through learning that exist in its holybook that is Tarbiyatul Aulad Fil Islam is one of them by education with the advice that is innovated with the language style of the story that accompanied the lessons and advice even the Al-Qur'an direction that contains the message and advice. And Nasih Ulwan this is a great Mufti Fiqh, Da'i and Educator. He is in a family which has been known with its scholar and godly and its nasab comes to Al Husain bin Ali bin Abi Thalib.

Keywords : *Creativity, Education, Nasih Ulwan.*

Abstrak

Tulisan ini memotret Pendidikan Umum maupun Pendidikan dalam Pandangan Islam, bahwa salah satu tujuan Pendidikan dari salah satu tujuan lainnya yaitu membentuk Kreativitas untuk anak. Agar Kreativitas tersebut menjadi nyata dalam mengajar dan anak mendapatkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, kreativitas itu perlu dipupuk, dikembangkan

dan ditingkatkan. Kreativitas tidak akan muncul pada peserta didik yang tidak memiliki motivasi tinggi, rasa ingin tahu dan imajinasi peserta didik. Pendidikan kreativitas menurut Nasih Ulwan yang dengan gamblang menjelaskan beberapa metode mendidik anak yang tidak monoton bahkan lebih meningkatkan Kreativitas untuk anak dan dapat membentuk anak menjadi anak yang lebih kreatif, dengan melalui pembelajaran yang terdapat didalam kitabnya berjudul *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* yaitu salah satunya dengan mendidik dengan nasihat yang di inovasikan dengan gaya bahasa kisah yang disertai pelajaran dan nasihat bahkan pengarahan Al-Qur'an yang mengandung pesan dan nasihat. Dan Nasih Ulwan ini adalah seorang Ulama Besar Faqih, Da'i dan Pendidik. Beliau berada di dalam keluarga yang sudah terkenal dengan ketakwaanya dan kesholehannya dan nasabnya sampai kepada Al Husain bin 'Ali bin Abi Thalib.

Kata Kunci: Kreativitas, Pendidikan, Nasih Ulwan.

Pendahuluan

Sejak tahun 1920 Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara telah mengumandangkan pemikiran bahwa Pendidikan pada hakikatnya adalah memanusiakan manusia. Untuk itu suasana yang dibutuhkan dalam dunia Pendidikan adalah suasana yang berprinsip pada kekeluargaan, kebaikan hati, empati, cinta kasih, dan penghargaan masing-masing terhadap anggotanya, tidak ada Pendidikan tanpa dasar cinta kasih.¹ Ruang lingkup Pendidikan tidak hanya melingkupi bidang pengajaran disekolah-sekolah atau dirumah, tetapi juga meliputi segala yang dapat memepengaruhi kebaikan jiwa manusia sejak kecil hingga dewasa dan hingga menjadi orang tua. Dan manusia bisa menerima Pendidikan asalkan masih mempunyai roh kesucian (kemanusiaan) atau pikiran yang sehat.² Siapapun dimanapun pendidikan harus terus berjalan ke arah yang dituju dan itulah arti luasnya Pendidikan.

Dalam pandangan Islam Pendidikan Islam diartikan

¹ Nyoman Dantes, *Landasan Pendidikan Tinjauan dari Dimensi Makropedagogis*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2014, hlm. 16

² Zainuddin Fananie, *Pedoman Pendidikan Modern*, Solo, Tinta Media, 2011, hlm. 4

usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya, esensi daripada potensi dinamis manusia itu terletak pada keimanan atau keyakinan, ilmu pengetahuan, akhlak, moralitas dan pengalamannya dan keempat potensi esensial ini menjadi tujuan fungsional Pendidikan Islam.³

Begitupun Pendidikan Islam bagian terpenting didalam hidup ini, sebagaimana diketahui bahwa sumber dari Pendidikan Islam adalah Kitab Suci Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Serta pendapat para Sahabat dan Ulama ataupun Ilmuan/Cendekiawan muslim sebagai tambahan. Berharap sangat besar bahwa Pendidikan Islam yaitu Pendidikan yang bisa memebentuk pribadi muslim yang berorientasi kepada kebahagiaan kehidupan di akhirat, yaitu menjalankan Syariat Islam secara menyeluruh, dan apabila terlaksana dengan baik dan benar maka akan menimbulkan Idrak Sillahlillah kesadaran kepada Allah dan mengamalkan ketentuan ajaran Islam melalui teknik inovasi dengan Kreativitas yang tinggi dan menimbulkan gairah belajar mengajar secara mantap.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat(1), dinyatakan bahwa salah satu tujuan Sistem Pendidikan Nasional adalah membentuk manusia yang kreatif. karena itu, dalam proses pembelajaran perlu dikembangkan Kreativitas siswa. Salah satu alat untuk mengembangkan Kreativitas tersebut adalah pembelajarannya. Kreativitas merupakan hasil dari berpikir kreatif, karena berpikir kreatif dapat dikatakan proses yang digunakan ketika kita memunculkan ide-ide baru. Menurut S.C. Utami Munandar pada tahun 1999, dikatakan bahwa Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang terbaru, dan kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru

³ M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2000, hlm. 32

yang mempunyai makna sosial.⁴

Selanjutnya Tulisan ini akan mencoba membahas lebih mendalam lagi mulai dari Hakikat Pendidikan Umum maupun dalam Pandangan Islam, dan lebih mendalami bagaimana Pendidikan melalui Pembelajaran Kreativitas yang tinggi dari pandangan seorang Ulama Besar, Ulama yang Faqih, Da'i dan Pendidik yaitu Abdullah Nashih Ulwan yang sering terdengar ditelinga kita yaitu Nashih Ulwan yang memandang bagaimana seharusnya Pendidikan untuk meningkatkan Kreativitas yang baik dan benar.

Kehidupan Abdullah Nashih Ulwan

a. Biografi

Bagi yang mendalami tentang masalah Pendidikan Islam (*Tarbiyah*) hampir pasti mengenal Nama Besar Ulama Abdullah Nashih Ulwan, beliau dilahirkan di Damaskus Syiria pada tahun 1928 M. Gelar Sarjana dan Master diperoleh dari Universitas Al-Azhar, Kairo Mesir. Gelar Doktor dibidang studi Islam beliau dapatkan di Universitas Al-Sand di Pakistan, beliau dibesarkan di dalam keluarga yang berpegang teguh pada agama dan mementingkan akhlak Islam dalam pengamalan dan muamalat sesama manusia.

Ayah Nashih Ulwan Syeikh Said Ulwan adalah seorang yang dikenal dikalangan masyarakat sebagai seorang Ulama dan Tabib yang disegani. Selain dari menyampaikan Risalah Islam di seluruh pelosok Madinah Halb, beliau juga menjadi tumpuan untuk mengobati berbagai penyakit dengan ramuan akar kayu yang dibuat sendiri. Ketika merawat orang yang sakit, lidahnya senantiasa membaca Al-Qur'an dan menyebut nama Allah. Syeikh Said Ulwan senantiasa mendoakan semoga anak-anaknya lahir sebagai seorang ulama "*murobbi*" yang dapat memandu masyarakat, Allah memperkenankan do'a beliau dengan lahirnya Abdullah Nashih Ulwan sebagai ulama (*murobbi*) pendidik rohani dan jasmani pada abad ini.

Keluhuran pekerti Nashih Ulwan merupakan benih dari

⁴ <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/s2math/article/view/3192/2753>. diakses pada hari Jum'at 22 Desember 2017.

Pendidikan Islam yang meresap dalam jiwanya dan hal itu telah membuatnya sangat disanjung oleh Ulama dan Masyarakat. Rumahnya senantiasa ramai dikunjungi orang, sahabat karibnya. Dan Muhammad Walid menyatakan bahwa Nasih Ulwan adalah seorang yang sangat peramah, murah untuk memberi senyuman kepada siapa saja. Pertuturannya sangat mudah dipahami, percakapannya senantiasa disulam dengan nasihat dan peringatan, beliau juga yang tegas dengan Prinsip Asas Islam.

Nasih Ulwan sangat gemar menulis, kertas dan pena senantiasa bersamanya dimana dia berada, walaupun sibuk dengan kuliah, dakwah, dan syarahan, beliau tetap menyempatkan waktu untuk menulis, beliau telah menghasilkan hampir lima puluh buah kitab tentang membahas berbagai judul diantara kitab kalangannya yang masyhur yaitu *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. Setiap tulisan yang dihasilkan oleh Nasih Ulwan bukanlah sekedar tulisan biasa. Ia adalah tulisan yang lahir dari hati yang ikhlas kepada Allah SWT. Tulisan yang mempunyai nilai arti *Tarbiyah* yang sangat tinggi dalam hal penulisan, Yusuf Al Qardhawi menyatakan bahwa Nasih Ulwan adalah seorang ulama yang sangat dikagumi dari sudut perjuangan dan tulisannya dan apa yang ditulis menggambarkan pribadinya yang luhur dan murni.

Abdullah Nasih Ulwan meninggal dunia pada Hari Sabtu Pukul 09:30 Pagi, 5 Muharram 1408 Hijriyah, bertepatan dengan 29 Agustus 1987 Masehi di rumah sakit Universitas Malik Abdul Ajiz, Jeddah, Saudi. Dalam usia 59 Tahun. Jenazahnya dibawa ke Masjidil Haram untuk disholatkan dan dikebumikan di Mekkah, shalat jenazahnya dihadiri oleh para Ulama-ulama dari seluruh pelosok dunia. Kepergiannya diiringi oleh perwakilan umat Islam diseluruh dunia, dunia kehilangan ulama *Murabbi* yang benar-benar ikhlas dalam perjuangan mengakkan Islam dengan pengorbanan dan jihad yang sangat besar. Walaupun beliau sudah pergi menemui Allah SWT tetapi dakwahnya terus berterusan dalam Buku dan Kitabnya yang dihasilkan, semoga Allah mencucuri rahmat keatas ruhnya, mengampuni segala kesalahan yang dilakukan dan memberikan kekuatan kepada

generasi-generasi yang memikul amanah Dakwah Islamiyah setelahnya. Aamiin Allahumma Aamiin.⁵

Hakikat Pendidikan

b. Pendidikan dalam Perspektif Umum

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk membimbing manusia mencapai tingkat kedewasaan. Oleh karena itu, Pendidikan sangat penting bagi manusia, dari yang muda sampai yang tua. Termasuk sangat penting adanya Pendidikan bagi anak, karena telah dibahas oleh forum Pendidikan dunia Tahun 2000 di Dakkar Senegal. Dalam pertemuan tersebut salah satu tujuannya yaitu akan merawat dan memperluas Pendidikan Anak terutama pada yang rawan dan kurang beruntung.⁶ Dan itulah sangat pentingnya Pendidikan, dan Pendidikan merupakan suatu hal yang wajib dimiliki setiap manusia yang hidup didunia. Berkembangnya pesatnya peradaban manusia, tanpa pendidikan manusia tidak akan tumbuh berkembang dengan baik.

Indonesia sendiri pun Pemerintah menempatkan Pendidikan sebagai prioritas utama dalam Program Pembangunan Nasional, berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sidiknas Nomor 20 Tahun 2003) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengmbangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dimilikinya, masyarakat bangsa dan negara.⁷

Pendidikan tidak dibatasi hanya ilmu pengetahuan kognitif-teoritis-akademis melainkan terkait dengan pembinaan keimanan, ketakwaan, dan akhlaq mulia. Senada dengan ini,

⁵ <https://media.neliti.com/publications/116876-ID-pendidikan-moral-perspektif-nashi-ulwan.pdf>. diakses pada hari Minggu 24 Desember 2017.

⁶ <https://mafiadoc.com/dwonoaddwonoaddownload-full-59f54e861723dd8ff5b213e1.html>. diakses pada hari Jum'at 22 Desember 2017.

⁷ <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php./jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/view/3912/2753>. diakses pada hari Jum'at 22 Desember 2017.

David Carr mengatakan, *“all education not just moral education is a value laden matter”* (segala aspek pendidikan tidak hanya pendidikan moral secara instrinsik mengandung nilai). Namun, makna pendidikan yang seperti ini telah dikaburkan oleh fakta pendidikan yang hanya menekankan aspek kognitif teoritis akademis. Sekolah seakan hanyalah pabrik penghasil manusia berijazah.⁸

Tegas sekali yang disampaikan UU Sidiknas tersebut bahwa tujuan dari diselenggarakannya pendidikan adalah agar siswa secara aktif dengan Kreativitasnya mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya, dan mengembangkan potensi yang ada didalam anak tersebut adalah kunci penting dari diselenggarakannya sebuah proses pendidikan. Karena Pendidikan memiliki peran yang sangat penting menemukan bagi peembangan Bangsa dan Negara. Kemajuan kebudayaan suatu negara sangat ditentukan oleh bagaimana budaya disuatu negara itu diperankan, terutama dalam mengenali, menghargai dan mengembangkan anak menjadi sumber daya manusia yang diharapkan serta cara bagaimana memanfaatkan sumberdaya manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maka dalam hal itu definisi pendidikan dikatakan *“Suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi, agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya”*.⁹

Tujuan Pendidikan secara Umum adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa dapat Mengembangkan Kecerdasan, Kreativitas, Kemampuan dan Keterampilan hidup sehingga mampu berkembang sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat serta mampu terjun dimasyarakat baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

⁸ <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TADIBUNA/article/view/573/450> diakses pada hari Jum'at 12 Januari 2018

⁹ <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TADIBUNA/article/view/589/466> diakses pada hari Jum'at 12 Januari 2018

c. Pendidikan dalam Perspektif Islam

Memahami Pendidikan Islam, maka harus menganalisis secara pedagogis suatu aspek utama dari Misi Agama yang diturunkan umat manusia melalui Muhammad Rasulullah SAW 14 Abad yang lalu. Islam sebagai petunjuk Ilahi mengandung Implikasi Kependidikan (pedagogis) yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia menjadi seorang mukmin, muslim, muslim, dan muttaqin dari proses tahap demi tahap.

Islam mengandung Sistem nilai tersebut dimana proses pendidikan Islam berlangsung dikembangkan secara konsisten menuju tujuannya. Dan keadaan demikian dapat saksikan dinegara-negara dimana Pendidikan Islam dikembangkan melalui berbagai kelembagaan pendidikan baik itu formal maupun non formal, dan ini sesuai dengan sifat dan watak kelenturan nilai-nilai ajaran Islam itu sendiri yang dinyatakan dalam suatu ungkapan “ Islam adalah Agama yang sesuai Waktu dan Tempat”

الاسلام صلاح الزمان والمكان

Pola dasar Pendidikan Islam yang mengandung tata Nilai Islam merupakan pondasi struktural Pendidikan Islam. Ia melahirkan Asas Strategi Dasar, Sistem Pendidikan yang mendukung, menjiwai, memberi corak dan bentuk proses Pendidikan Islam yang berlangsung dari berbagai model kelembagaan Pendidikan yang berkembang sejak 14 abad yang lampau sampai sekarang.

Model kelembagaan Islam yang tetap berkembang dalam masyarakat Islam di berbagai tempat itu, merupakan wadah yang akomodatif terhadap aspirasi umat Islam yang berorientasi kepada pelaksanaan Misi Islam dalam Tiga Dimensi Pengembangan Kehidupan Manusia yaitu:

1. Dimensi kehidupan duniawi yang mendorong manusia sebagai Hamba Allah untuk mengembangkan dirinya dan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan Nilai-nilai yang mendasari kehidupan yaitu Nilai-nilai Islam.
2. Dimensi kehidupan ukhrowi mendorong manusia

untuk mengembangkan dirinya dan pola hubungan yang serasi dan seimbang dengan Allah. Dimensi inilah yang melahirkan berbagai usaha agar kegiatan Ubudiyahnya senantiasa berada didalam Nilai-nilai Agamanya.

3. Dimensi antara kehidupan Duniawi dan Ukhrowi mendorong manusia untuk berusaha menjadikan dirinya sebagai Hamba Allah yang utuh dan peripurna dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan, sekaligus menjadi pendukung serta pelaksana (pengamal) Nilai-nilai Agamanya.¹⁰

Ketiga dimensi tersebut kemudian dituangkan dan dijabarkan dalam program oprasional Kependidikan yang makin meningkat ke arah tujuan yang telah diciptakan. Dalam program inilah tergambar adanya materi Kependidikan Islam yang secara Defusif (menyebar) dan Integratif (menyatu) dioprasionalisasikan kedalam rangkaian program Pendidikan dan Kurikulum, sehingga terserap kedalam pribadi manusia sebagai objek Pendidikan Islam. Terjadinya Nilai-nilai Islam itu, anak didik menjadi “wujud” dari kehendak Allah, karena secara aktual dan fungsional mampu mengamalkan perintah dan menjauhi larangan Nya, yaitu menjadi manusia yang beriman, bertakwa, melalui ilmu pengetahuannya, keterampilan serta prilakunya sesuai dengan nilai-nilai Agamanya. Inilah proses dasar Pendidikan Islam yang dipegangi oprasionalisasi Kependidikan Islam dan proses demikian memerlukan pengarahan oprasional berdasarkan Teori Pendidikan sesuai Cita-cita agama (menurut Al-Qur’an dan Al-Hadits).

Dalam hal tersebut bahwa Pendidikan Islam adalah Sistem Pendidikan yang dapat memeberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena Nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya, dengan istilah lain manusia muslim yang telah mendapatkan Pendidikan Islam itu harus mampu hidup didalam kedamaian dan kesejahteraan sebagai yang diharapkan oleh Cita-cita Islam. Agar ia memiliki sikap

¹⁰ Ibid, hlm 31

dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuknya ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian yang luhur. Sebagai proses *Tarbiyah* menuntut adanya penjenjangan dan tranformasi ilmu pengetahuan mulai dari pengetahuan dasar menuju pengetahuan yang sulit. Pengertian tersebut diambil dari QS. Ali Imran ayat :79

وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيَْنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

Hendaklah kamu menjadi orang-orang Rabbani karena kamu selalu mengajarkan Al-Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.

Dan Hadits Nabi SAW:

كونوا ربا نين حلماء فقهاء علماء ويقال الربانى الذى يربى الناس
بصغار العلم قبل كباره

“Jadilah *Rabbani* yang penyantun memiliki pemahaman dan berpengetahuan disebut *Rabbani* karena mendidik manusia dari tingkat rendah hingga menuju pada tingkat tinggi (HR. Bukhari dan Ibn Abbas).¹¹ dan jika dipertegas lagi, maka orang tua wajib memberikan pendidikan yang baik, bimbingan, pendisiplinan serta pengajaran untuk anak-anaknya. Ini kewajiban terpenting oleh karena itu Al-Qur’an menegaskan permasalahan ini dengan memerintahkan kepada kedua orang tua untuk merawat anak-anaknya, juga menuliskan wasiat kepada mereka (apabila memiliki harta yang akan ditinggalkan) guna menjaga mereka kemungkinan yang tidak diinginkan.

Sebagaimana Allah SWT berfirman QS. An-Nisa:11

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ

Artinya : Allah mensyariatkan bagimu tentang pembagian pusaka untuk anak-anakmu.¹² Islam menghendaki manusia

¹¹ Abdullah Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kencana Perdana Media, 2006, hlm.13

¹² Muhammad Zuhaili, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, Jakarta, A H Ba’dillah Press, 2002, hlm. 34

dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah ditegaskan oleh Allah. Allah telah memberitahukan tujuan hidup manusia¹³ dalam firmanNya QS. Adz- Dzariyat:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Dan sebagian orang mengira Ibadah itu terbatas pada mengucapkan Syahadat, menunaikan Shalat, Puasa, mengeluarkan Zakat, Ibadah Haji, diluar itu bukan Ibadah, Sebnarnya Ibadah itu mencakup semua amal pikiran, perasaan, yang dihadapkan (sandarkan) kepada Allah. Ibadah adalah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia berupa perkataan, perbuatan, perasaan, pemikiran, yang disangkutkkan dengan Allah. Tujuan pendidikan haruslah mempersiapkan manusia agar beribadah seperti itu, dan agar menjadi *Khalifatullah Fil Ard*.

Pentingnya Pendidikan Islam mungkin dapat dipahami secara baik jika memperhatikan kembali wahyu pertama yang turun kepada Nabi Muhammad SAW. Kata pertama dari wahyu itu adalah *Iqra* yang berarti bacalah. *Iqra* adalah kata yang sangat menyeluruh. Ayat ini telah memerintahkan Nabi Muhammad SAW dan pengikut beliau untuk membaca, menulis, memahami berbagai macam, dan menyebarkan dengan segala kemampuan yang dimiliki.

Kata *iqra* diulang-ulang pada wahyu pertama ini untuk menekankan bobot pentingnya. Adalah mengagumkan bahwa rujukan untuk mendidik dan mengajar dalam proses pembelajaran diucapkan sebagai kalam atau pena. Sesungguhnya pena adalah suatu hadiah yang mulia dari Allah SWT kepada manusia.

Hanya manusia yang mendapat perlakuan khusus, kemampuan dan kehormatan untuk menulis atau merekam pemikiran dan gagasan mereka. Dengan cara ini umat manusia bisa mendapat manfaat dari pekerjaan orang yang sebelumnya atau mewariskan pekerjaan yang dicapai oleh mereka kepada

¹³ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Islam, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 65

generasi yang akan datang. Tentu saja rekaman Audio dan Video adalah alternatif modern dari suatu pena. Bagaimana dan sejak kapan proses belajar dimulai? Perlu diketahui bahwa perintah pertama kepada Nabi Muhammad SAW adalah memajukan pendidikan. Seperti firman Allah SWT dalam QS. Ash –Shuara :214

﴿٣١٤﴾ وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

Artinya : dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat

Oleh karenanya, proses pendidikan harus dimulai dari keluarga sendiri. Pada kenyataannya ini merupakan cara efektif yang telah dilakukan oleh Nabi dan Rasul. Allah SWT juga berfirman kepada orang beriman dalam QS. At-Tharim ayat 6:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَوْاْ أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya :Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Para sahabat bertanya kepada Nabi Muhammad SAW “bagaimana kita menyelamatkan keluarga kita dari api neraka ?” Rasulullah SAW berkata “dengan memberi mereka pendidikan Islam” dengan cara yang sama Allah SWT telah memerintahkan diri sendiri dan keluarganya untuk mendirikan shalat dengan sangat teratur, terdapat dalam QS. Taha 132:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

﴿١٣٢﴾

Artinya : Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.¹⁴

¹⁴ Imtiaz Ahmad, *Peringatan Kepada Ullul Albab (Reminder For People Of Understanding)*, Jakarta, Mezan, 2009, hlm. 88

Karenanya pendidikan dan aplikasinya harus dimulai dari keluarga sendiri, Pendidikan seperti ini akan mempunyai akar yang kuat karena anggotanya memiliki dan mengenali ketulusan kita dan usaha mulia lainnya.

Sudah dijelaskan begitu gamblang bahwasannya pendidikan Islam itu bersifat universal dan komprehensif, yang seharusnya tanpa ada dinding sekat yang memisahkannya. Karena yang tercakup dalam konsep pendidikan Islam, di dalamnya juga meliputi pendidikan keagamaan, sains dan teknologi, yang sumber dan dasarnya adalah berdasarkan wahyu Allah SWT., fenomena hukum alam, serta akal dan panca indra. "Bagi orang yang beriman tidak ada keraguan sedikit pun bahwa ilmu pengetahuan dan agama dalam Islam adalah satu dan sama. Satu sama lain saling menuntun dan saling berkaitan dengan eratnya, satu sama lain saling membantu dan melengkapinya." Jadi, pendidikan Islam bukan hanya pendidikan yang mengajarkan ajaran syariat agama saja, tetapi ruang lingkungannya jauh lebih luas dari itu.¹⁵

Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Kebutuhan Kreativitas semakin terasa dalam kehidupan dunia mana pun, baik dalam dunia perusahaan, entertainment, kesehatan, politik, budaya dan sosial. Tanpa adanya kreativitas yang bermakna, semuanya akan tertinggal oleh perkembangan dunia yang sangat dinamis. Sebagai contoh kalau suatu produk perusahaan atau entertaint yang selalu monoton dan tidak kreativitas baru maka konsumennya akan semakin menghilang karena bosan dan beralih ke produk lain.

Bahkan hasil penelitian Torrance Tahun 1959 menunjukkan bahwa kreativitas dan kecerdasan berkombinasi sangat menentukan prestasi sekolah maupun prestasi yang lain implikasi bagi pendidikan adalah prestasi siswa disekolah

¹⁵ <http://jurnalmiqotojs.uinsu.ac.id/index.php/jurnalmiqot/article/view/304/261> diakses pada hari Jum'at 12 Januari 2018

atau prestasi seseorang manapun meningkat perlu dibina atau dikembangkan kecerdasan dan kreativitas para siswa, dan proses pembelajaran akan mampu meningkatkan kecerdasan dan kreativitas siswa apabila siswa diberi kesempatan untuk berfikir, dalam arti siswa diberikan untuk berpendapat. Dan apabila setiap pendidik melakukan proses yang demikian maka akan terjadi perubahan perilaku belajar yang bukan hanya mengekor pendapat orang dan hasil pengamatan secara logis bahwa itu benar tetapi anak akan benar-benar memiliki kompetensi yang dipelajari secara kokoh sebagai dasar berfikir untuk lebih jauh dan berkereasi untuk memberikan alternatif pemikiran sebagai sesuatu yang baru dan itu bermanfaat bagi kehidupan dizamannya.¹⁶

Kreativitas merupakan salah satu kemampuan manusia yang menakjubkan dalam memahami dan menghadapi situasi atau masalah secara berbeda dengan yang bisa dilakukan oleh orang lain pada umumnya. Kemampuan berkreasi memungkinkan manusia untuk mempertemukan, menghubungkan, atau menggabungkan berbagai kenyataan-kenyataan, gagasan atau hal-hal berbeda yang sebelumnya tidak berhubungan, menjadi satu dan berguna untuk menjawab masalah yang dihadapi.

Perlu disadari bahwa penting perwujudan ide-ide yang kreatif bukan hanya terkait dengan persoalan tuntutan adanya kebutuhan hidup semesta. Justru mewarnai hidup dengan berkreasi adalah suatu kebetulan, keberhasilan hidup seseorang pada hari ini sebagai hasil kreasi pada masalahnya, begitu pula berhasil atau sukses tidaknya hidup seseorang yang akan datang tergantung juga dari kreativitas hari ini.

Memahami kreativitas yaitu berpikir sesuatu yang baru, kreativitas sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dalam menghadapi peluang, bagi wirausaha kreativitas merupakan suatu topik yang relevan bukan hanya

¹⁶ <https://download.portalgaruda.org/article.php?article=136837&val=5679> diakses pada hari Minggu 24 Desember 2017.

bagi wirusaha yang baru memulai, tetapi juga bagi bisnis dan kegiatan bisnis pada umumnya. Kreativitas merupakan sumber penting dalam penciptaan daya saing untuk semua organisasi yang peduli terhadap pertumbuhan dan perubahan.¹⁷ Itulah kreativitas dalam kehidupan ini sangat penting karena berkreaitivitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia.

Kreativitas tidak akan muncul pada anak yang tidak memiliki motivasi tinggi, rasa ingin tahu, dan imajinasi anak, semakin banyak hasil yang kreatif. Kreativitas perlu dipupuk, dikembangkan dan ditingkatkan, disamping mengembangkan kecerdasan dan ciri-ciri lain yang menunjang pembangunan. Melalui kreativitas pula, anak dapat mengkreaisikan sesuai dengan bakat ataupun kemampuan anak dapat memecahkan suatu masalah dan dapat meningkatkan kualitas hidupnya di masa yang akan datang. Dan kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk meningkatkan sejumlah objek- objek yang ada dan mengkobinasikannya menjadi bentuk yang berbeda untuk tujuan-tujuan yang hasil nyata dari keterampilan atau kreativitas terwujud dalam bentuk karya.¹⁸

Pengertian kreativitas bisa dikatakan dari racikan dasarnya adalah kecintaan, kompetensi teknis dan keterampilan berpikir kreatif. kreativitas dalam arti lain adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang dasarnya baru. Dan sebelumnya tidak dikenal pembuatannya, ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Ia mungkin mencangkup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang dipeoleh dari pengamalan sebelumnya dan pencangkokan hubungan lama kesituasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru. Ia harus mempunyai maksud dan tujuan yang ditentukan. Bukan fantasi semata, walaupun merupakan hasil yang sempurna dan lengkap, ia

¹⁷ <http://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.pjp/man/article/view/18240/18108>. diakses pada hari Jum'at 22 Desember 2017.

¹⁸ <http://ejournal.unesa.ac.id/article/6915/14/article.pdf>. diakses pada hari Jum'at 22 Desember 2017.

mungkin dapat berbentuk produk seni. Kesustraan produk ilmiah atau mungkin bersifat metodologis.¹⁹

Dalam hal lain juga kreativitas diartikan sebagai penerapan atau penciptaan suatu ide yang baru atau yang belum pernah ada sebelumnya “kreativitas diartikan diartikan pula semua usaha produktif yang unik dari individu maka dalam pendidikan kreativitas begitu sangat penting dalam memahami suatu pelajaran atau memaknai dari semua kegiatan yang akan dilakukan, untuk itulah pengembanaan kreativitas sejak dari usia dini atau dari sekolah dasar (SD) akan tetapi yang sering hilang, terhambat atau terpendam alam proses Maslow, Tahun 1968 dalam Munandar, Tahun 2004

Mengatakan sumber dari kreativitas adalah kecendrungan untuk mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang. Kecendrungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme, diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain.²⁰ Dan kretivitas akan terlihat apabila siswa mampu melihat beberapa kemungkinan-kemungkinan dan dugaan-dugaan serta menemukan cara dan strategi-strategi bahwa dalam memecahkan suatu masalah.

Itulah dari sebagian pengertian-pengertian kreativitas bahkan dari para ahli banyak sekali yang mengemukakan dari pengertian kreativitas yaitu salah satunya menurut (Hafele) seperti yang dikutip oleh Utami Munandar Tahun 2002 bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial.²¹ Dan para ahli tesebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas memang sangat dibutuhkan terutama berkaitan dengan pembangunan Indonesia yang membutuhkan sumber daya manusia berkualitas

¹⁹ <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip/article/download/517/467>. diakses pada hari Jum'at 22 Desember 2017.

²⁰ <http://studylibid.com/doc/1042475/pengembangan-kemampuan-kreativitas> diakses pada hari Jum'at 22 Desember 2017.

²¹ <http://mafiadoc.com/download/download-full59f54e861723dd8ff5b213e1.html> diakses pada hariJum'at 22 Desember 2017.

yang memiliki kreativitas tinggi.²² Namun sayangnya penelitian tentang kreativitas Cuma sekedar teori tetapi tidak menyeluruh dengan perbuatannya.

Kretivitas adalah suatu kemampuan untuk memecahkan persoalan yang memungkinkan orang tersebut memecahkan ide yang asli atau menghasilkan sesuatu yang adaptis (fungsi kegunaan) yang secara penuh berkembang. Kreativitas da kecerdasan seseorang tergantung pada kemampuan mental yang berbeda-beda . kreativitas menurut J.P Guilford berpikir divergen, yaitu aktivitas mental yang asli, murni dan baru, yang berbebeda dari pola pikir sehari-hari dan menghasilkan lebih dari satu pememcahan persoalan.²³

b. Makna Pengembangan dari Kreativitas

Hidup dalam suatu masa dimana ilmu pengetahuan berkembang dengan pesatnya untuk digunakan secara KonstruktifmaupunDestruktif,suatuadaptasikreatifmerupakan satu satunya kemungkinan bagi suatu bangsa yang sedang berkembang, untuk dapat mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi, untuk dapat menghadapi problema-problema yang semakin kompleks. Oleh karena itu, pengembangan kreativitas sejak usia dini, tinjauan dan penelitian-penelitian tentang proses kreativitas, kondisi-kondisinya, serta cara-cara yang dapat menempuh menjadi sangat penting. Dam mengapa kretivitas begitu bermakna didalam hidup? Mengapa kreativitas perlu dipupuk sejak dini dalam diri anak didik?

Pertama, Karenadenganberkreasiorangdapatmewujudkan dirinya, dan perwujudan diri merupakan kebutuhan poko pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia. Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya.

Kedua, Kreatifitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian

²² <http://www.cademia.edu/5380291/PENGEMBANGAN-KREATIVITAS-SISWA-MELALUI-IMPLEMENTASI-MODEL-PEMBELAJARAN-INKUIRI-DALAM-PENDIDIKAN-JASMANI-By-TITE-JULIANTINE-FPOK-UPI> diakses pada hari Jumat 22 Desember 2017.

²³ Abdul Rahman Shaleh, *Psikolog Suatu Pengantar Dalam Perpektif Islam*, Jakarta, Prenda Media Group 2004, hlm. 271

terhadap suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang dalam mendapatkan pendidikan. Di Sekolah yang terutama dilatih adalah penerimaan pengetahuan, ingatan dan penalaran (berpikir logis)

Ketiga, Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya manfaat (bagi diri pribadi dan bagi lingkungan) tetapi juga memeberikan kepuasan kepada individu. Dari wawancara terhadap tokoh-tokoh yang telah mendapatkan penghargaan karena berhasil menciptakan sesuatu yang bermakna, yaitu seniman, ilmuwan, dan ahli penemu, ternyata faktor kepuasan ini amat berperan, bahkan dari keuntungan material semata-mata.

Keempat, Kreativitaslah memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya, dalam era pembangunan ini kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru dan teknologi baru. Untuk mencapai hal itu perlulah sikap, pemikiran, dan prilaku kreatif dipupuk sejak dini.²⁴

Pentingnya kreativitas untuk kejayaan Islam, pemikir-pemikir Islam seperti Nurcholis Majid dan Ismail Raji Al-Fariqi memptret secara memilukan keadaan umat Islam, yaitu dalam keadaan terbelakng dari bangsa-bangsa lain atau dari anak tangga, maka menjadi tanggungga bagi semuanya bagaiman kembali meraih kejayaan/keunggulan itu.

Jawabannya yaitu dalam secara umum menggunakan akal dan hati serta manage nafsu untuk meraih kesuksesan. Semangat untuk membangun masyarakat sejahtera semestinya terus dipelihara. Dalam Islam ada semangat yang patut digelrakan yaitu semangat sebagai Khalifah dimuka bumi dan semangat kenabian menjadi rahmat bagi sekalian alam. Upaya-upaya yang dilakukan adalah untuk pemeliharaan semanagat adalah memiliki visi ats sekalian hidup, adanya visi dan misi yang jelas tentang menjadikannya manusia berupauya lurus sesuai niat yang sudah ditancapkan didalam dirinya. Visi

²⁴ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta, Rineka Cipta, 2009, hlm. 31

tersebut bisa sebagai dasar untuk umat Islam membeikan yang terbaik. Dalam situasi ini akan muncul dorongan untuk berbuat yang terbaik, termasuk meakukan kreasi-kreasi baru yang merupakan terwujudnya visi-misi tersebut²⁵

Pendidikan Kreatifitas Anak Menurut Nashi Ulwan

Pendidikan kreativitas menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam* mengarahkan pentingnya pembentukan kreativitas maupun keterampilan dalam menginovasikan metode dan sarana pendidikan yang berpengaruh pada anak. Betapa gembiranya para orang tua dan pendidik lainnya ketika mereka dapat memetik hasil yang baik dimasa depan sebagai buah dari usaha mereka dan mereka dapat berteduh dibawah rindangnya apa yang mereka tanam.²⁶ Bukan main tentramnya jiwa mereka dan beningnya mata mereka, melihat buah hati atau anak didiknya menjadi malaikat yang berjalan diatas muka bumi dan Mushaf yang bergerak ditengah-tengah manusia.

Lantas apa kira-kira sarana dan metode pendididkan yang sangat berpengaruh dalam pembentukan anak? Dan menurut Nashi Ulwan semua itu berpusat pada lima perkara. Mulai dari kreativitas mendidik dengan keteladanan, mendidik dengan kebiasaan mulai dari Mengikatnya dengan Akidah sampai Mengubah Lingkungan, Mendidik dengan Nasihat melalui Seruan dan Gaya Bahasa yang Menarik didengar dan diamati Anak, Mendidik dengan Perhatian dan Pengawasan lalu yang terakhir yaitu Mendidik dengan Hukuman.

Dan tulisan ini akan mendeskripsikan satu persatu dari lima perkara metode dan sarana yang berpengaruh pada anak dari konsep Nasih Ulwan yaitu:

a. Mendidik dengan Keteladanan

Dari sini keteladanan menurut Nasih Ulwan bahwa

²⁵ <https://media.neliti.com/media/publications/24501-ID-menjadi-manusia-kreatif-sudut-pandang-psikologi-Islam.pdf> diakses pada Hari Minggu 07 Januari 2018.

²⁶ Abdullah Nashi Ulwan, Pendidikan Anak dalam Islam, Jawa Tengah, Insan Kamil Solo, 2012 hlm. 515

keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental, dan sosialnya, hal ini dikarenakan pendidikan adalah panutan atau idola dalam pandangan anak dan contoh yang baik dimata mereka. Dari sini keteladanan menjadi faktor yang sangat berpengaruh pada baik buruknya anak, jika pendidik adalah seorang yang jujur dan terpercaya maka anak pun akan tumbuh dengan kejujuran dan sikap amanah dan jika pendidik adalah seorang yang pendusta dan khianat maka akan tumbuh dalam kebiasaan dusta dan tidak bisa dipercaya.

Oleh karena itu sudah seharusnya generasi islam hari ini dari semua kalangan memahami hakikat ini dan memberikan teladan yang baik bagi yang lain, dengan demikian keteladanan yang baik sudah menjadi keharusan demi berhasilnya pendidikan dan menyebarkan ide kebaikan.

Tanpa adanya keteladanan ini, pendidikan apapun tidak berguna bagi anak dan nasihat apapun tidak berpengaruh untuknya maka bertawakkal kepada Allah, wahai pendidik laksanakanlah tanggung jawab anda kepada mereka agar anda semua melihat sendiri anak-anak anda menjadi matahari perbaikan diri dan bulann yang menunjukkan jalan sekaligus menjadi bukti firman Allah QS. Al-An'am : 90

أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ فَبِهِدَّتْهُمْ أُمَّتُهُمْ

Artinya : Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah maka ikutilah petunjuk mereka.²⁷

b. Mendidik dengan Kebiasaan

Telah ditetapkan dalam Syariat Islam bahwa anak semenjak lahir sudah diciptakan dalam keadaan bertauhid yang murni, Agama yang lurus dan iman kepada Allah sebagaimana yang difirmankan QS. Ar-Rum:30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

²⁷ Ibid, hlm 539

Dari sinilah tiba saatnya pembiasaan, pendidikan dan pendisiplinan mengambil perannya dalam pertumbuhan anak dan menguatkan tauhid yang murni, akhlak yang mulia, jiwa yang agung dan etika Syariat yang lurus. Dapat disimpulkan bahwa anak ketika mendapatkan pendidikan yang baik dari kedua orang tuanya dan guru-gurunya dan mendapatkan lingkungan kondusif dari temannya yang shalih-shalihah maka anak akan terdidik dalam akhlak yang mulia, keimanan, ketakwaan, serta terbiasa dengan setiap etika yang luhur dan mulia.

c. Mendidik dengan Nasihat

Metode pendidikan yang efektif dan mempunyai kreativitas yang tinggi dengan inovasi inovasinya yaitu dengan membentuk keimanan anak, akhlak, mental, dan sosialnya adalah metode mendidik dengan nasihat. Hal ini disebabkan, nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam.²⁸

Dan yang paling menonjol dari nasihat tersebut yaitu dengan adanya kreativitas seruan persuasif yang disertai pengambilan hati dan pengingkaran. Gaya bahasa ini memiliki sugesti yang kuat terhadap perasaan dan hati, seruan pengingkaran dan pengambilan hati ini sangat jelas tampak pada saat Al-Qur'an mengajak bicara hati manusia dan akal nya dengan perbedaan karakter, jenis, dan tingkat sosial mereka, melalui lisan para Nabi.

Berikut ini beberapa contoh seruan dengan gaya bahasa macam-macam yaitu mulai dari seruan untuk anak terdapat dalam QS. Luqman:13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِابْنِهِ، وَهُوَ يَعُظُهُ، يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: «Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar».

²⁸ Ibid, hlm 558

Melalui ungkapan Nuh dalam QS. Hud:42

وَهُى تَجْرِي بِهِمْ فِي مَوْجٍ كَالْجِبَالِ وَنَادَى نُوحٌ ابْنَهُ، وَكَانَ فِي مَعَزِلٍ بِبَنِي
أَرْكَبٍ مَعَنَا وَلَا تَكُنْ مَعَ الْكَافِرِينَ ﴿٤٢﴾

Artinya: Dan bahtera itu berlayar membawa mereka dalam gelombang laksana gunung. dan Nuh memanggil anaknya, sedang anak itu berada di tempat yang jauh terpencil: «Hai anakku, naiklah (ke kapal) bersama Kami dan janganlah kamu berada bersama orang-orang yang kafir.

d. Mendidik dengan perhatian/pengawasan

Maksud dari pendidikan dengan perhatian adalah mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam pembentukan akidah, akhlak, mental, dan sosialnya. Begitu juga dengan terus mengecek keadaannya dalam pendidikan fisik dan intelektual. Tidak diragukan lagi bahwa mendidik dengan cara ini dianggap sebagai salah satu dari asas yang kuat dalam membentuk manusia yang seimbang, yaitu memberikan semua haknya sesuai dengan porsinya masing-masing, yang sanggup mengemban tanggung jawab yang harus dipikulnya.

Islam dengan prinsip prinsipnya yang holistik dan abadi mendorong para orang tua dan pendidik lainnya untuk selalu memperhatikan dan mengawasi anak-anak mereka disemua aspek kehidupan dan pendidikannya.

Berikut ini Nash-nash yang mendorong untuk melakukan perhatian dan pengawasan terhadap anak QS. At-Tahrim:6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غُلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²⁹

Jadi pendidik itu dalam aspek keimanan anak harus memerhatikan dengan bentuk perhatian, yaitu pendidik

²⁹ Ibid, hlm 604

memperhatikan apa yang telah didapatkan anak berupa prinsip pemikiran dan keyakinan dari orang yang mengajarnya, baik disekolah maupun diluar sekolah. Dan ketika dalam aspek pengetahuan anak, pendidik harus memperhatikan usaha anak dalam memperoleh pengetahuan dan wawasannya, baik itu hukumnya Fardhu 'ain maupun Fardhu Kifayah. Maka dari itu, pendidik berkewajiban untuk memperhatikan apakah anak sudah mempelajari pengetahuan yang bersifat Fardhu 'Ain seperti Al- Qura'an, hukum-hukum Ibadah, dan pendidik pun jangan sampai melewatkan sarana dan cara yang dapat mengantarkan anak untuk dapat mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman dirinya terhadap Syariat dan membentuk dirinya menjadi muslim sejati.

e. Mendidik dengan Hukuman

Hukum-hukum yang terdapat dalam Syariat Islam mencakup prinsip-prinsip yang holistik yang mengandung perkara penting yang tidak mungkin manusia itu hidup tanpanya.

Dan menurut Nasih Ulwan metode hukuman dengan cara kreatif terhadap anak yaitu pertama: bersikap lemah lembut adalah hal yang pokok dalam memperlakukan anak, maka pengarahan ini haruslah diprioritaskan karena anak harus lebih diperhatikan dan dikasihi.

Kedua: Memberi hukuman secara bertahap dari yang ringan sampai yang keras, artinya ketika semua usaha semua telah diberikan kepada anak sebelum memberikan alternatif terakhir, yaitu hukuman pukulan. Dengan harapan itu dapat membuat anak menjadi baik dan akhirnya membentuk nya menjadi manusia yang berakhlak terpuji.

Ketiga : menunjukan kesalahan dengan mengarahkannya, dari hal ini bahwa Umar bin Abu Salamah berkata "ketika masih kecil aku berada dibawah pengasuhan rasulullah SAW. Tangan ku pernah bergerak kesana kemari dalam piring besar, maka Beliau berkata kepada ku:

يا غلام سم الله: وكل بيمينك: وكل مما يليك

“Wahai anak, bacalah basmallah, makan lah dengan tangan kananmu, dan makanlah apa yang dekat dengan mu” (HR. Bukhori Muslim) ³⁰

Anda sendiri telah melihat bagaimana Rasulullah menunjukkan kesalahan Umar bin Abu Salamah dengan nasihat yang baik dan memberinya pengarahan yang efektif.

Di zaman yang penuh dengan model atau metode pendidikan yang monoton dan membosankan, banyak kendala dari penyampaian pendidik beserta peserta didik atau anak yang merespon yang kurang baik sehingga tidak menjadi tujuan pendidikan yang sebenarnya baik manfaat diduniawi maupun ukhrawi, adalah tantangan krisis pendidikan.

Konsep Abdullah Nasih Ulwan dalam Kitab *Tarbiyah al-Awlad fi al-Islam* menjadi rujukan yang realistis sebagai bukti yang komprehensif. Jika para pendidik (orang tua, guru, dan masyarakat) yang bingung memberi metode dengan kreativitas tetapi dengan sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah

Serta menginginkan anak-anaknya menjadi manusia yang mempunyai akhlakul karimah dalam kehidupan sosial yang sesuai dengan perkembangan zaman dan mempunyai kreativitas dalam mengembangkan apa yang ia terima dalam hal pendidikan tersebut, maka hendaklah mereka memberikan bekal yang cukup tentang tata beretika dan berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat, memberikan ilmu yang bermanfaat dan mengembangkan keteladanan dan pembiasaan akhlakul karimah anak dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian keberadaan anak tersebut di tengah-tengah masyarakat akan membawa banyak manfaat, baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang sehingga akan tercapai pendidikan anak dengan membawa berbagai metode kreatifitas berpengaruh pada anak yang menjadikan kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hal pendidikan, baik di dunia maupun di akhirat.

³⁰ Ibid, hlm 630

Kesimpulan

Setelah beberapa tahapan, akhirnya sampailah pada kesimpulan sebagai hasil jurnal penelitian yang telah dilakukan dengan judul Konsep Pendidikan Kreativitas bagi Anak Menurut Abdullah Nashi Ulwan. Bahwa kita sadari peran pendidikan sangat penting bagi kita. Dan sudah diketahui bahwasannya suksesnya, atau berhasilnya para pendidik membawa dampak pengaruh yang sangat tinggi bagi anak, karena tujuan pendidikan sangatlah tersusun.

Dalam pendidikan umum bisa kita lihat d bedasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sidiknas Nomor 20 Tahun 2003) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dimilikinya, masyarakat bangsa dan negara.

Bahkan dalam Pendidikan Islam mempunyai tujuan yang sangat sempurna yaitu tujuannya bukan hanya berorientasi di dunia tetapi sampai ke akhirat. Dan dari hal itu untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tersebut diperlukan kreativitas tinggi dalam mendidik anak tersebut agar tidak bosan dan monoton, karena kita ketahui bahwa dalam mendidik di pendidikan sekarang ini monoton dan membuat anak jenuh.

Nasih Ulwan didalam Kitabnya yaitu *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* atau disebut pendidikan dalam Islam banyak cara mendidik anak dengan penuh kreativitas yang sesuai dengan fitrah anak tersebut mulai dari mendidik dengan keteladanan dalam pendidikan sebuah cara yang efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental, dan sosialnya sampai Mendidik dengan Hukuman yaitu Hukum-hukum yang terdapat dalam Syariat Islam mencangkup prinsip-prinsip yang holistik yang mengandung perkara penting yang tidak mungkin manusia itu hidup tanpanya. Menurut Nashih Ulwan metode hukuman dengan cara kreatif terhadap anak

yaitu Pertama: Bersikap lemah lembut adalah hal yang pokok dalam memperlakukan anak, maka pengarahannya haruslah diprioritaskan karena anak harus lebih diperhatikan dan dikasihi dengan mendidik.

Daftar Pustaka

- Arifin M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2000.
- Fanie Zainuddin, *Pedoman Pendidikan Modern*, Solo, Tinta Media, 2011.
- Dantes Nyoman, *Landasan Pendidikan Tinjauan dari Dimensi Makropedagogis*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2014
- <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TADIBUNA/article/view/589/466> diakses pada hari Jum'at 12 Januari 2018
- <http://jurnalmiqotojs.uinsu.ac.id/index.php/jurnalmiqot/article/view/304/261> diakses pada hari Jum'at 12 Januari 2018
- <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TADIBUNA/article/view/573/450> diakses pada hari Jum'at 12 Januari 2018
- <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/s2math/article/view/3192/2753>. diakses pada hari Jum'at 22 Desember 2017.
- <https://media.neliti.com/publications/116876-ID-pendidikan-moral-perspektif-nashi-ulwan.pdf>. diakses pada hari Minggu 24 Desember 2017.
- <https://mafia.doc.com/download/download-full-59f54e861723dd8ff5b213e1.html>. diakses pada hari Jum'at 22 Desember 2017.
- <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id./index.php./jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/view/3912/2753>. diakses pada hari Jum'at 22 Desember 2017.
- <https://download.portalgaruda.org/article.php?article=136837&val=5679> diakses pada hari Minggu 24 Desember 2017.
- <http://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.pjp/man/article/>

- [view/18240/18108](http://ejournal.unesa.ac.id/article/6915/14/article.pdf). diakses pada hari Jum'at 22 Desember 2017.
- <http://ejournal.unesa.ac.id/article/6915/14/article.pdf>. diakses pada hari Jum'at 22 Desember 2017.
- <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip/article/download/517/467>. diakses pada hari Jum'at 22 Desember 2017.
- <http://studylibid.com/doc/1042475/pengembangan-kemampuan-kreativitas> diakses pada hari Jum'at 22 Desember 2017.
- <http://mafia.doc.com/download/download-full59f54e861723dd8ff5b213e1.html> diakses pada hari Jum'at 22 Desember 2017.
- <http://www.cademia.edu/5380291/PENGEMBANGAN-KREATIVITAS-SISWA-MELALUI-IMPLEMENTASI-MODEL-PEMBELAJARAN-INKUIRI-DALAM-PENDIDIKAN-JASMANI-By-TITE-JULIANTINE-FPOK-UPI> diakses pada hari Jumat 22 Desember 2017.
- <https://media.neliti.com/media/publications/24501-ID-menjadi-manusia-kreatif-sudut-pandang-psikologi-Islam.pdf> diakses pada hari Minggu 07 Januari 2017
- Imtiaz Ahmad, *Peringatan Kepada Ulul Albab (Reminder For People Of Understanding)*, Jakarta, Mezan, 2009.
- Mujib Abdullah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kencana Perdana Media, 2006.
- Munandar Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta, Rineka Cipta, 2009.
- Saleh Abdul Rahman, *Psikolog Suatu Pengantar Dalam Perpektif Islam*, Jakarta, Prenda Media Group 2004.
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ulwan Abdullah Nasih, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jawa Tengah, Insan Kamil Solo, 2012.
- Zuhaili Muhammad, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, Jakarta, A H Ba'dillah Press, 2002.

